

Peran Pembimbing Klinik dan Pelaksanaan Keselamatan Pasien Oleh Mahasiswa Profesi Ners

The role of clinical instructor and implementation of patient safety by ners student

Dyah Wiji Puspita Sari¹, Rita Kartika Sari², Irma Fa'izah Qusuma³

¹ *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

² *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

³ *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

Abstrak

Peran pembimbing klinik yang baik akan menentukan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran khususnya terkait keselamatan pasien. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan kuesioner. Jumlah responden sebanyak 57 responden dengan teknik total *sampling*. Data yang diperoleh diolah statistik dengan uji *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing klinik baik (89,5 %), dan pelaksanaan program keselamatan pasien baik (91,2%). Adanya hubungan dari penelitian ini dengan nilai *p value* 0,024 dan nilai korelasi sebesar 0,298. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program keselamatan pasien yang lebih baik bagi mahasiswa maupun perawat.

Kata kunci: *keselamatan pasien, peran pembimbing klinik*

ABSTRACT

The good role of clinical instructor role will determine the learning competencies achievement of patient safety competencies. The research was quantitative correlation research. Collecting data had done by observation and questionnaire. The numbers of respondent are 57 respondents, taken by using total sampling technique. The data were analyzed using spearman test. The results showed that the role of good clinical supervisor (89,5%), while the implementation of good patient safety program (91,2%). There was a relationship of this research with *p value* 0,024 and the correlation value as much as 0,298. The results of this research is expected to be sustainable education for professional nursing in improving the better implementation of patient safety program.

Keywords: *patient safety, the role of clinical instructor*

Corresponding Author:

Dyah Wiji Puspita Sari¹, Departemen Manajemen Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Jalan Raya Kaligawe Km 4, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, Kode pos 50112 ;*e-mail: daiyah_04@yahoo.com*

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian di dunia menetapkan bahwa insiden keselamatan pasien menyebabkan dampak satu dari 10 pasien yang menerima pelayanan kesehatan (De Vries, Ramrattan, Smoren-burg, Gouma, & Boermeester, 2008; Vlayen, Verelst, Bekkering, Schrooten, Hellings, & Claes, 2012). Masalah insiden keselamatan pasien juga terjadi di Indonesia.

Indonesia mengalami insiden keselamatan pasien yang cukup tinggi. Laporan dari Komite Keselamatan Rumah Sakit (KKP-RS) (2007) menunjukkan angka insiden keselamatan pasien sebanyak 145 insiden. Tingginya angka insiden keselamatan pasien mendorong pemerintah Indonesia mencanangkan “Gerakan Keselamatan Pasien Rumah Sakit” sejak tahun 2005 (Depkes, 2008). Hasil survey pada 30 rumah sakit di Indonesia menunjukkan sikap mendukung gerakan keselamatan pasien meskipun disertai oleh komitmen yang masih rendah (Cahyono, 2008). Kondisi ini mendorong mahasiswa yang terlibat dalam proses pelayanan untuk berperan dalam menekan insiden keselamatan pasien.

Data *Joint Commission International (JCI)* (2012) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 13% *surgical error* dan 68% kesalahan tranfusi darah. Data Insiden Keselamatan Pasien yang diterbitkan KKPRS (Komite

Keselamatan Pasien Rumah Sakit) di Indonesia terdapat 114 laporan insiden keselamatan pasien pada tahun 2009, 103 laporan pada tahun 2010, dan 34 laporan di tahun 2011 pada triwulan I (KKPRS, 2012). Insiden keselamatan pasien di RS akan memberikan dampak yang merugikan bagi pihak RS, staf dan pasien sebagai penerima pelayanan. Dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan Flynn (2002 dalam Cahyono, 2008).

Mahasiswa keperawatan merupakan orang yang seharusnya menjadi dasar pondasi dalam memulai ataupun mencetuskan sikap tindakan keperawatan. Sebagai calon perawat yang akan berinteraksi langsung dengan pasien nantinya dan ikut dalam memberikan asuhan keperawatan, maka dari itu mahasiswa yang sedang menempuh proses pendidikan dibidang keperawatan terutama yang berada pada tahap profesi tentu saja harus dibekali kemampuan dalam perawatan pasien sedini mungkin untuk mencegah kesalahan kedepannya. Dalam proses pendidikannya, perawat hendaknya mendorong dan membantu mahasiswa profesi dalam mengembangkan ketrampilan keperawatan (Bilings & Halstead, 2009).

Mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik di RS dapat juga melakukan suatu kesalahan. Mahasiswa sebagai faktor individu berpengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Mwachofi, Walston, & Al-Omar, 2011). Mahasiswa perlu melaksanakan dan menerapkan program keselamatan pasien sehingga dapat mencegah adanya cedera pada pasien. Implementasi sistem keselamatan pasien yang baik oleh mahasiswa, maka kesalahan dapat dihindari. Integrasi proses pembelajaran keselamatan pasien dalam melaksanakan pelayanan keperawatan kepada pasien perlu di tingkatkan dengan bimbingan dari para pembimbing klinik (Gantt & Corbett, 2010; Johnson, 2011).

Hasil penelitian Suryani (2014) tentang pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa Stikes X masih terjadi suatu kesalahan antara lain kesalahan alur pemberian salah satu obat injeksi. Pasien mengalami *shock*, tetapi langsung dilaporkan dan segera ditangani sehingga pasien dapat tertolong. Kesalahan yang dilakukan mahasiswa saat itu tidak didampingi oleh pembimbing klinik, karena pembimbing klinik banyak kesibukan lain dengan kegiatan manajerial maupun pengelolaan kepada pasien yang dirangkap, sehingga bimbingan kepada mahasiswa menjadi kurang optimal. Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa di RSUD Y. Rekomendasi dari hasil penelitian antara lain perlu ditingkatkan peran pembimbing klinik dan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa (Suryani, 2014).

Enam tujuan penanganan keselamatan pasien berdasarkan JCI peneliti hanya meneliti 5 dari 6 sasaran keselamatan pasien dikarenakan dilahan mahasiswa profesi terkendala dalam hal kewenangan dan kesempatan dalam melakukan hal memastikan tempat, benar prosedur, dan benar pembedahan pasien. Mahasiswa keperawatan yang sedang melaksanakan praktik di RS dapat juga melakukan suatu kesalahan. Faktor individu yang berasal dari mahasiswa berpengaruh terhadap kualitas perawatan dan keselamatan pasien (Mwachofi, Walston, & Al-Omar, 2011). Implementasi sistem keselamatan pasien yang baik oleh mahasiswa, maka kesalahan dapat dihindari. Mahasiswa perlu mengintegrasikan keselamatan pasien dalam proses pembelajaran yang dilakukan kepada pasien dengan bimbingan dari para pembimbing klinik (Gantt & Corbett, 2010; Johnson, 2011).

Pembimbing klinik sangat berperan dalam proses pembelajaran klinik dan pencapaian kompetensi (Jecklin, 2009; Johnson, 2011). *Clinical Instructor* (CI) membimbing mahasiswa melalui interaksi, penanganan pasien ,dan sering berpendapat banyak peran termasuk fasilitator, pelatih, pembimbing, panutan, dan evaluator Moorey & Perry (1976 dalam Housel, Emeritus & Gandy, 2008).

METODE PENELITIAN

Cross sectional menjadi desain dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sampel 57 mahasiswa profesi ners FIK UNISSULA periode Juni 2015 - April 2016 di RSI Sultan Agung Semarang. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu kuesioner A tentang data demografi yang terdiri dari umur, jenis kelamin, sedangkan instrumen kedua yaitu kuesioner B tentang peran pembimbing klinik yang terdiri dari 9

item, meliputi sebagai fasilitator, pelatih, pendidik, *role model*, evaluator. Sedangkan, instrumen ketiga yaitu kuesioner C tentang pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa terdiri 10 item. Item meliputi; mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, Meningkatkan Keamanan Pemakaian Obat yang Memerlukan Kewaspadaan Tinggi, Mengurangi risiko terinfeksi oleh tenaga kesehatan, mengurangi risiko jatuh. Hasil Uji coba instrumen pada kuesioner B dengan *Alpa Cronbach* 0,607, sedangkan pada kuesioner C dengan *Alpha Cronbach* 0,746. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *spearman*. Penelitian ini telah lolos uji etik dari komite etik Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Karakteristik responden (mahasiswa)

Karakteristik responden (mahasiswa) berdasarkan hasil penelitian mayoritas mahasiswa berusia dewasa muda, mayoritas perempuan.

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Mahasiswa profesi ners FIK UNISSULA berdasarkan usia, jenis kelamin Maret 2016 (n=196)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	36	63,2
Perempuan	21	36,8
Umur (Tahun)		
21	7	12,3
22	33	57,9
23	13	22,8
24	3	5,3
25	1	1,8

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 57 responden, berdasarkan jenis kelamin di RSI Sultan Agung Semarang didapatkan hasil terbesar adalah perempuan sebanyak 36 mahasiswa dengan presentase (63,2%) dan rerata umur mahasiswa adalah 22 tahun sebanyak 33 mahasiswa dengan presentase 57,9 %.

Tabel 2 peran pembimbing klinik

Peran Pembimbing klinik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	6	10,2
Baik	51	89,5
Total	57	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran pembimbing klinik di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar berkategori baik sebanyak 51 mahasiswa dengan presentase (89,5%).

Tabel 3 Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien oleh Mahasiswa Profesi Ners di RSI Sultan Agung Semarang Maret (n=57)

Program Keselamatan Pasien oleh mahasiswa profesi ners	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	5	8,8
Baik	52	91,2
Total	57	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang sebagian besar berkategori baik sebanyak 52 mahasiswa dengan presentase (91,2%)

tabel uji *Spearman*

Tabel 4 hasil penelitian uji *Spearman*

Variabel penelitian	n	Sig. (2-tailed)	Correlation Coefficient
Peran Pembimbing Klinik Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien oleh mahasiswa profesi ners	57	,024	,298

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang, dibuktikan dengan *p value* yang signifikan yaitu 0,024 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan program keselamatan pasien. Nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,298 yang menunjukkan lemah dan arah korelasi positif, berarti semakin baik peran pembimbing klinik maka semakin baik juga pelaksanaan program keselamatan pasien mahasiswa profesi ners dalam melakukan tindakan *patient safety* dan sebaliknya.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman rank* didapatkan peran pembimbing klinik baik dengan pelaksanaan program keselamatan pasien baik sebanyak 48 mahasiswa. Hasil statistik menunjukkan bahwa dari hasil diperoleh *significancy* 0,024 ($p value < 0,05$) dengan nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,298 maka H_0 ditolak yang berarti menunjukkan bahwa ada korelasi lemah dengan arah korelasi positif, artinya ada hubungan yang bermakna antara peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang.

AHRQ (2008, dalam Beginta, 2012) mengemukakan *Institute of Medicine* (IOM) keselamatan pasien berarti bebas dari kejadian cedera yang tidak disengaja maupun disengaja dilakukan oleh tenaga medis. Keselamatan pasien sangatlah penting untuk menciptakan budaya keselamatan pasien di RS, meningkatkan akuntabilitas RS terhadap pasien dan masyarakat, menurunkan KTD, terlaksananya program pencegahan sehingga tidak terjadi pengulangan KTD (Depkes, 2008). Adanya hubungan peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan program keselamatan pasien dipengaruhi oleh peran pembimbing yang optimal walaupun mencakup banyak peran tetapi tetap berusaha mengoptimalkan peranannya sebagai pembimbing klinik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2014) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa di RSUD Y, dibuktikan dengan *p value* yang signifikan yaitu 0,016 ($p value < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 2,098, artinya dengan peran pembimbing yang kurang, maka mahasiswa berisiko 2,098 kali lebih besar untuk melaksanakan keselamatan pasien dengan kurang dibandingkan pada peran pembimbing yang baik.

Hasil penelitian Steven, Magnusson, Smith, & Pearson (2014) dengan judul *Patient Safety in Nursing Education* mengatakan bahwa penelitian dilakukan 24 responden hanya 12 perawat yang berkualitas didapatkan tidak adanya sikap peran pembimbing dalam penanganan risiko keamanan pasien. Hasil penelitian Handiyani (2003) di RSUPN. Dr. Cipto Mangukusumo Jakarta menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara peran informasional kepala ruang dengan keberhasilan kegiatan upaya pengendalian infeksi nosokomial.

Pembimbing klinik melibatkan pasien dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa tetapi harus tetap menjaga dan melindungi pasien (Dahlke, Baumbusch, Affleck & Kwon, 2012). Hal ini didukung oleh Johnson (2011) dan Kim, Park & Kang (2013) bahwa peran sebagai perawat profesional yaitu peran sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien, mulai dari kemampuan melakukan pengkajian sampai dengan melakukan evaluasi kepada pasien serta kemampuan memberikan umpan balik dengan pasien.

Peran merupakan sekumpulan perilaku yang diharapkan muncul dari seseorang berkaitan dengan tugas dalam masyarakat. Pembimbing klinik merupakan tim medis terpilih, ahli dalam praktik klinik yang bertugas membimbing dan mengarahkan dalam proses pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran (Pusat Pengembangan Kesehatan Carolus, 2010).

Hasil penelitian dengan observasi pada studi pendahuluan menunjukkan peran pembimbing klinik jarang mendampingi mahasiswa profesi ners saat melakukan tindakan, seharusnya membimbing mahasiswa tidak hanya kompetensi klinik saja tetapi juga mendampingi saat melakukan tindakan, kurangnya intensifnya pemantauan pembimbing juga menjadi faktor pendukung.

Peran pembimbing klinik sebagai *role model* atau memberikan contoh bagi mahasiswa untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik terkait pelaksanaan program keselamatan pasien. Peran *role model* merupakan peran yang diharapkan dari pembimbing klinik yang meliputi perilaku dan sikap positif (Beth, 2009; Kim, Park, & Kang, 2013). Apabila peran pembimbing klinik kurang maka proses bimbingan dan pencapaian tujuan akan menjadi kurang optimal terkait pelaksanaan program keselamatan pasien yang meliputi penerapan enam sasaran keselamatan pasien (Depkes, 2008).

Mahasiswa selama praktik di RS dapat melaksanakan asuhan atau tindakan secara langsung kepada pasien (Lewallen & DeBrew, 2012; Tang, Chou, & Chiang, 2005). Peran pembimbing klinik akan menentukan dalam pencapaian kompetensi pembelajaran khususnya kompetensi terkait keselamatan pasien. Parsh (2010) bahwa pembimbing klinik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik, maka akan dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pembimbing klinik memiliki kontribusi yang besar dalam proses kegiatan pembelajaran klinik bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Jecklin, 2009; Johnson, 2011).

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini adalah bahwa peran pembimbing klinik memiliki hubungan dengan pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners dengan korelasi positif, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan peran pembimbing klinik maka semakin tinggi tingkat pelaksanaan program keselamatan pasien pula. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif dan hasil antara kedua variabel adalah signifikan dengan nilai *p value*: 0,024 dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, sehingga diasumsikan bahwa kemampuan peran pembimbing klinik yang semakin baik maka semakin baik pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners. Hal ini dapat di implikasikan hasil penelitian hubungan peran pembimbing klinik dengan pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners di RSI Sultan Agung Semarang, untuk menilai, mengetahui, meningkatkan dan mendorong kepada pembimbing klinik dan juga pihak akademik dalam meningkatkan kualitas mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam hal keselamatan pasien.

Saran

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajer diklat RSI Sultan Agung Semarang untuk menilai kemampuan peran pembimbing klinik serta memperhatikan aspek yang dibutuhkan mahasiswa selama melaksanakan praktik keperawatan untuk pendidikan profesi berkelanjutan agar semakin rendah tingkat risiko kejadian tidak diharapkan dalam pelaksanaan program keselamatan pasien oleh mahasiswa profesi ners untuk meningkatkan mutu keperawatan.

KEPUSTAKAAN

- Agency for Healthcare Research and Quality. (2004). Hospital Survei on Patient Survey Culture. *Agency for Healthcare Research and Quality*: Page 1-5
- Beginta, R. (2012). *Pengaruh Budaya Keselamatan Pasien, Gaya Kepemimpinan, Tim Kerja Terhadap Persepsi Pelaporan Kesalahan Pelayanan Oleh Perawat Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Bekasi Tahun 2011*. Tesis. FKM Universitas Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Beth, P. (2009). *Role modeling excellence in clinical nursing practice*. *Nurse Education in Practice*, 9 (1), 36-44. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.nepr.2008.05.001>
- Billings, D.M. & Halstead, J. A. (2009). *Teaching In Nursing: A Guide For Faculty* (3ed.). St Louis: Saunders
- Cahyono, J.B. & Suharjo, B. (2008). *Membangun Budaya keselamatann pasien dalam praktik kedokteran*. Yogyakarta
- Dahlke, S., Baumbusch, J., Affleck, F. & Kwon, J. (2012). The clinical instructor role in nursing education : A structured literature review. *Journal of Nursing Education*, 51(12), 692-6. doi:<http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20121022-01>. Di unduh pada tanggal 11 Januari 2015.
- Depkes RI. (2008). *Panduan nasional keselamatan pasien rumah sakit (patient safety)* Edisi 2. Jakarta: Depkes.
- Depkes. (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit*.
- Gantt, L.T & Corbett, W.R. (2010). Using simulation to teach patient safety behaviors in undergraduate nursing education. *Journal of Nursing Education*, 49(1), 48-51. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/203965336?accountid=17242> di peroleh tanggal 14 Agustus 2015
- Gantt, L.T & Corbett, W.R. (2010). Using simulation to teach patient safety behaviors in undergraduate nursing education. *Journal of Nursing Education*, 49(1), 48-51. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/203965336?accountid=17242> di peroleh tanggal 14 Agustus 2015
- Handiyani, H. (2003). *Hubungan peran dan fungsi manajemen kepala ruang dengan keberhasilan upaya kegiatan pengendalian infeksi nosokomial di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Tesis tidak dipublikasikan. FIK UI.
- JCI. (2011). *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals*. 4th Edition. Oakbrook Terrace, Illinois USA
- Jecklin, S.K. (2009). Assessing nursing student perceptions of the clinical learning environment: Refinement and testing of the SECEE inventory. *Journal of Nursing Measurement*, 17(3), 232-46. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/206332547?accountid=17242> di peroleh tanggal 14 Agustus 2015
- Johnson, S. (2011). *Preceptor-guided clinical practicum orientation manual*. School of nursing Virginia Commonwealth University.
- Kim, C., Park, J. & Kang, S. (2013). Effects of a collaborative clinical practicum on clinical practice ability and teaching effectiveness among nursing students. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(12), 143. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/1431143158?accountid=17242>
- Komite keselamatan pasien RS (KKPRS). (2012). *Laporan IKP triwulan I tahun 2011*
- Lewallen, L.P & DeBrew, J.K. (2012). Successful and unsuccessful clinical nursing students. *Journal of Nursing Education*, 51(7), 389-95. doi:<http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20120427-01>

- Moore, M.L & Perry, J.F. (2008). *Clinical Education in Physical Therapy: Present Status/Future Needs: Final Report of the Project on Clinical Education in Physical Therapy*. Alexandria, VA: Education Section, American Physical Therapy Association.
- Mwachofi, A., Walston, S. L. & Al-Omar, B. (2011). Factors affecting nurses' perceptions of patient safety. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 24(4), 274-83. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/09526861111125589>
- Parsh, B. (2010). Characteristics of effective simulated clinical experience instructors: Interviews with undergraduate nursing students. *Journal of Nursing Education*, 49(10), 569-572. doi:<http://dx.doi.org/10.3928/01484834-20100730-04>
- Pusat Pengembangan Kesehatan Carolus. (2010). *Pelatihan Pembimbing Klinik Keperawatan*. Jakarta
- Suryani, L. (2014). *Hubungan peran pembimbing klinik RSUD Karawang dengan pelaksanaan keselamatan pasien oleh mahasiswa STIKES Kharisma Karawang* Doi:<http://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20389930&lokasi=lokal> di peroleh tanggal 31 Agustus 2015
- Tang., Chou, S, & Chiang, H. (2005). Students' perceptions of effective and ineffective clinical instructors. *Journal of Nursing Education*, 44(4), 187-92. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/203931594?accountid=17242>
- WHO. (2004). *World Alliance for Patient Safety, Forward Programme*. Geneva